

21 April 2026

Global Sentiment

Ketegangan geopolitik di Timur Tengah kembali memanas setelah insiden pengambilalihan kapal kargo Iran oleh AS, yang mengancam gencatan senjata dan memicu penutupan kembali Selat Hormuz. Aktivitas pelayaran di jalur vital tersebut nyaris terhenti, hanya tiga kapal yang tercatat melintas dalam 12 jam. Kondisi ini mendorong Baltic Exchange mengusulkan perubahan metodologi penetapan tarif angkutan kapal di kawasan tersebut, mengingat meningkatnya risiko keamanan dan gangguan rantai pasok global. Dampak langsung dari ketegangan ini terlihat pada lonjakan harga minyak sekitar 5% ke level US\$ 94,92 per barel akibat kekhawatiran terganggunya pasokan energi global. Selain itu, konflik Iran juga memicu krisis di pasar aluminium global yang berpotensi mengganggu berbagai sektor industri, termasuk otomotif Jepang yang sangat bergantung pada pasokan aluminium dari Timur Tengah. Di pasar keuangan, penguatan dolar AS sempat menekan harga emas ke level terendah dalam satu minggu sebelum akhirnya sedikit pulih. Harga emas spot turun hingga kisaran US\$ 4.790-4.804 per ons, sementara kontrak berjangka juga melemah. Kenaikan harga energi akibat konflik turut meningkatkan kekhawatiran inflasi, yang tercermin dari naiknya imbal hasil obligasi pemerintah AS dan Jerman. Pasar saham global juga terdampak negatif. Indeks utama Wall Street ditutup melemah tipis, mengakhiri tren penguatan selama tiga pekan terakhir. Nasdaq bahkan berpotensi mengakhiri reli panjangnya, seiring meningkatnya ketidakpastian geopolitik. Sentimen pasar juga dipengaruhi oleh ekspektasi kebijakan suku bunga ke depan, termasuk pandangan dari pejabat terkait yang akan disampaikan dalam waktu dekat. Di sisi lain, kenaikan harga energi justru mendorong percepatan transisi energi di Eropa. Penjualan kendaraan listrik berbasis baterai melonjak signifikan, dengan pertumbuhan tahunan hampir 30% pada kuartal pertama 2026. Sementara itu, data ekonomi Jerman menunjukkan tekanan harga produsen mulai mereda, meskipun masih berada dalam fase kontraksi yang lebih ringan dari perkiraan pasar.

Domestic Sentiment

Bank Indonesia menunjukkan sikap *hawkish* yang cenderung defensif di tengah tekanan eksternal. BI diperkirakan akan menahan suku bunga acuan di level 4,75% dalam Rapat Dewan Gubernur mendatang, dengan fokus utama menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Lonjakan harga energi global meningkatkan risiko inflasi impor, sementara tekanan terhadap rupiah masih berlanjut akibat kekhawatiran fiskal dan arus keluar modal asing. Kondisi nilai tukar rupiah memang menjadi perhatian utama. Sepanjang kuartal I-2026 hingga April, rupiah telah melemah sekitar 2,81% dan menjadi salah satu mata uang terlemah di kawasan, bahkan masuk lima besar mata uang terlemah dunia menurut Forbes. Pelemahan ini mempersempit ruang bagi BI untuk melonggarkan kebijakan moneter, meskipun perekonomian domestik sebenarnya membutuhkan stimulus melalui penurunan suku bunga. Di pasar keuangan domestik, tekanan juga terlihat pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ditutup melemah 0,52% ke level 7.594. Penurunan ini dipicu oleh pelemahan saham-saham berkapitalisasi besar (*big caps*), mencerminkan sentimen investor yang masih berhati-hati di tengah ketidakpastian global dan domestik. Meski demikian, fundamental sektor keuangan domestik tetap menunjukkan ketahanan. Pemerintah menegaskan komitmen untuk memperkuat sektor keuangan, didukung oleh pertumbuhan kredit perbankan yang mencapai 10,42% secara tahunan hingga Maret 2026. Selain itu, pemerintah juga menjaga stabilitas sosial melalui kebijakan energi, seperti memastikan harga dan pasokan elpiji 3 kg tetap stabil di tengah lonjakan harga energi global. Dari sisi prospek ekonomi, sentimen global terhadap Indonesia mulai membaik. Sejumlah lembaga internasional seperti Bank Dunia, IMF, dan S&P Global Ratings menunjukkan pandangan yang lebih positif terhadap ekonomi Indonesia. Di sisi lain, ketahanan pangan juga terjaga dengan stok beras nasional mencapai 4,07 juta ton, memberikan bantalan penting bagi stabilitas ekonomi domestik ke depan.

Historikal

USD/IDR	17/04	20/04	Δ %
Opening	17,160	17,180	+0.12%
Highest	17,160	17,185	+0.15%
Lowest	17,195	17,165	-0.17%
Closing	17,185	17,170	-0.09%
JISDOR	17,189	17,176	-0.08%
Currency	17/04	20/04	Δ %
USD/IDR	17,800	16,795	-0.03%
EUR/IDR	19,918	20,000	+0.41%
SGD/IDR	13,241	13,272	+0.23%
JPY/IDR	107.28	107.97	+0.64%

Price Index Update

Commodity	17/04	20/04	Δ %
Crude Oil (WTI)	83.85	89.61	+6.87%
Coal	132.30	132.60	+0.23%
Nickel	18,117	18,250	+0.73%
Copper	611	605	-1.12%
CPO	1,550	1,550	+0.00%
Safe Haven	17/04	20/04	Δ %
Gold	4,830	4,821	-0.20%
UST 10Y	4.25	4.25	+0.07%
USD/JPY	158.64	158.81	+0.11%
USD/CHF	0.7817	0.7784	-0.42%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Selasa (21/04) **17,120 – 17,170**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	17/04	20/04	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	6.27	6.29	+2 Bps	98.12 / 98.45	6.04 / 5.90
FR0108 (10Y)	6.56	6.57	+1 Bps	99.30 / 99.62	6.62 / 6.54
FR0106 (15Y)	6.68	6.68	+0 Bps	103.79 / 104.22	6.70 / 6.66
FR0107 (20Y)	6.66	6.64	-2 Bps	105.06 / 105.47	6.69 / 6.64

".. Pada kondisi saat ini, seri menengah seperti FR0109, FR0108, dan FR0106 masih menarik sebagai alternatif investasi seiring yield yang relatif atraktif di tengah volatilitas pasar global.."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Senin, 20 April 2026	CA	Inflation Rate YoY	Apr	2.5%	2.4%	1.8%	--
Selasa, 21 April 2026	UK	Unemployment Rate	Mar	5.2%	--	5.2%	--
Selasa, 21 April 2026	GR	ZEW Economic Sentiment Index	Mar	-5	--	-0.5	--
Selasa, 21 April 2026	US	Retail Sales MoM	Mar	1.4%	--	0.6%	--
Rabu, 22 April 2026	JP	Balance of Trade	Mar	1.106 B ¥	--	5.73 B ¥	--
Rabu, 22 April 2026	UK	Inflation Rate YoY	Apr	3.3%	--	3%	--